

PERAN MODERASI *HUMAN CAPITAL* DIANTARA PENGARUH PMA DAN PMDN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Islahul Amri¹, Misbahul Munir²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
Email Korespondensi: islahulamri87@gmail.com

Abstract: *Investment and development of human capital is a major concern for the current government. By increasing the value of domestic and foreign investment and the competence of human capital will increase Indonesia's economic growth. The purpose of this study is to determine the effect of domestic investment and foreign capital investment on economic growth with moderated human capital. This research uses a quantitative approach. The number of samples selected amounted to 10 samples obtained from time series data during the period 2010- 2019. Data analysis methods used were multiple regression analysis and the Moderated Regression Analysis (MRA) test. From the results of the study indicate that domestic investment has a positive and significant effect on the money supply. Foreign Investment has a positive and not significant significant effect on the money supply. Human capital is not able to moderate the relationship of Domestic Investment to economic growth. While human capital can moderate the relationship of Foreign Investment to economic growth.*

Keywords: *Domestic Investment; FDI; Economic Growth; Human capital; MRA*

Abstrak: Investasi dan pengembangan modal manusia menjadi perhatian besar bagi pemerintah saat ini. Dengan menaikkan nilai investasi domestik maupun asing dan kompetensi dari modal manusia akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi *human capital*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang terpilih berjumlah 10 sampel yang didapat dari data time series selama periode 2010- Desember 2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan t signifikan terhadap jumlah uang beredar. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan signifikan terhadap jumlah uang beredar. *Human capital* tidak mampu memoderasi hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara *human capital* dapat medoderasi hubungan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: PMDN; PMA; Pertumbuhan Ekonomi; Human Kapital; MRA

1. PENDAHULUAN

Menurut Jhingan (2007) faktor yang menjadi ciri umum di sebagian besar negara berkembang adalah kelangkaan modal (*capital*), hal tersebut dikarenakan tabungan dan investasi yang rendah. Dengan persediaan modal yang rendah dan kurangnya investasi di dalam sarana produksi, akan menyebabkan ketidakmampuan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan modal yang langka menyebabkan produktivitas tenaga kerja akan rendah, maka pendapatan negara juga rendah. Sehingga tabungan sebagai pembentukan kapital jumlahnya kecil. Keadaan seperti ini sering disebut dengan lingkaran setan (*vicious circle*) (Irawan & Suparmoko, 2002).

Penanganan permasalahan mengenai kelangkaan modal dan rendahnya investasi dapat dilakukan dengan 3 proses. Pertama, meningkatkan volume tabungan nyata. kedua, mengerahkan tabungan melalui lembaga kredit dan keuangan dan ketiga, menginvestasikan tabungan. Selain itu, terdapat sumber-sumber yang dapat dijadikan sarana pembentukan modal, yakni sumber domestik dan eksternal (Jhingan, 2007)

Salah satu sumber modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari domestik adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan adanya PMDN akan menambah stok modal dan meningkatkan produktivitas. Perkembangan aliran Penanaman Modal Dalam Negeri dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami kenaikan, hal tersebut terlihat dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Perkembangan realisasi PMDN dari data diatas diketahui bahwa penanaman modal dalam negeri dalam satu dekade terakhir mengalami peningkatan yakni dari 37800 milliar rupiah pada tahun 2009 meningkat menjadi 392700 milliar rupiah pada tahun 2018. Hal tersebut akan membawa dampak positif yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan naik. Hal tersebut sesuai dengan banyaknya bukti empiris yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Adianto, 2011; Onafowora & Owoye, 2018; Victor & Erickson, 2019; Ali & Mina, 2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) dan Fathkur & Cahyono (2017) menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian diatas, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ali & Mina (2019) yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tunisia.

Selaian modal dalam negeri, stok modal juga dapat diperoleh melalui sumber eksternal melalui skema Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan adanya penanaman modal asing akan membawa dampak positif bagi negara tuan rumah (*host country*). Pertama, negara tuan rumah (*host country*) akan memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan, dan dapat memobilisasi tabungan domestik (Razin, Sadika, & Yoen, 1999 dalam Batara Jeffry, 2014) Kedua, dengan adanya penanaman modal asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Metwally, 2004).

Aliran PMA *Inflows* di Indonesia menunjukkan tren yang positif, sejak tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari US\$ 10816.20 juta menjadi US\$ 29307.90 juta. Tentunya hal tersebut menjadi fakta bahwa Indonesia menjadi *host*

country yang cukup diminati oleh negara-negara *home country*. Dengan tingginya nilai PMA *Inflow* ke Indonesia tentunya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan berbagai bukti empiris bahwa Penanaman Modal Asing akan membawa dampak Positif (Iqbal et al, 2013; Suluh Wahyu, 2017; Ayu Putriana, 2018) dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi di negara tujuan investasi (*host country*) (Naqeeb, 2016; Saini&Sighnania, 2018; Syamni et al, 2018). Namun dalam penelitian yang dilakukan M. Adnan (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tio Adiando, 2011; Azam Ahmed, 2015; Fatkhur & Cahyono, 2017; Ayu Putriana, 2018; Ali & Ali Mina, 2019).

Selain faktor modal dalam bentuk investasi finance, menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen untuk mencapai pertumbuhan ekonomi menekankan pada peningkatan efisiensi melalui pengayaan modal manusia dan sosial, inovasi, ketrampilan kewirusahaan dan akumulasi modal fisik (Azam & Ather, 2015). Aliran dana Penanaman Modal Asing akan masuk kedalam negara yang memiliki infrastruktur sosial yang kuat yang dinilai dari pemerintahan yang stabil, kebijakan ekonomi yang sehat dan tingkat kecukupan infrastruktur fisik yang didalamnya termasuk *human capital* (Hall dan Jones, 1999 dalam Azam & Ather, 2015; Adhikary, 2017). Peran modal manusia (*Human capital*) yang diukur dengan angka harapan hidup dan partisipasi tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Azam & Maqsood Ather, 2015; Naqeeb, 2016; Wahyu Suluh, 2017; Onofowora & owoye, 2018; Ali, Mina Ali, 2019). Sedangkan Fakthur & Cahyono (2017)) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadikan motif peneliti untuk melaksanakan penelitian ulang, dan menambahkan *human capital* sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) apakah jumlah realisasi penanaman modal dalam negeri dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?; 2) apakah jumlah realisasi penanaman modal asing dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?; 3) apakah *human capital* dapat memoderasi hubungan antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi?; 4) apakah *human capital* dapat memoderasi hubungan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori Ekonomi Neo-Klasik menjelaskan bahwa faktor utama yang menentukan pendapatan per kapita suatu negara adalah kapital dan tenaga kerja. Hal tersebut yang mendorong negara yang membuat kebijakan mengenai kemudahan para investor untuk menanamkan modalnya, terutama modal yang berasal dari dalam negeri. Dengan banyaknya stok modal yang berasal dari dalam negeri akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa

penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Adianto, 2011; Onafowora & Owoye, 2018; Victor & Erickson, 2019; Ali & Mina, 2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) dan Fathkur & Cahyono (2017) menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian diatas, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ali & Mina (2019) yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tunisia. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama penelitian sebagai berikut.

H₁: Penanaman Modal Dalam Negeri berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Metwally (2004) dengan adanya transfer kapital dalam bentuk penanaman modal asing, akan membuat negara penerima modal (host country) akan mengalami peningkatan perekonomian. Senada dengan hal tersebut Jonathan P Doh (2019) mengungkapkan dengan adanya penanaman modal asing di negara berkembang, akan membawa dampak positif yakni menaikkan pendapatan per kapita masyarakat dan menurunkan ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berskala internasional (*entreprise multinasionals*) akan memberikan upah lebih besar 60% dibandingkan perusahaan lokal (Te velde & Morrissey, 2002; dalam Jonathan P doh, 2019)

Dengan semakin terbukanya pasar keuangan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh negara-negara berkembang dalam memacu perkembangan investasi dari negara lain, maka modal akan keluar masuk dari negara surplus modal menuju negara defisit modal dengan skema Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*). Hal tersebut akan membawa dampak positif bagi negara yang kekurangan modal yakni pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan banyaknya bukti empiris bahwa Penanaman Modal Asing berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi (Iqbal et al, 2013; Naqeeb, 2016; Jufrida et al, 2016; Suluh Wahyu, 2017; Ayu Putriana, 2018; Saini & Sighnania, 2018; Prawira et al, 2018). Berdasarkan teori diatas dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut.

H₂: Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2.3 Pengaruh Moderasi *Human Capital* terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu faktor sentral dalam pertumbuhan ekonomi adalah modal manusia, selain modal fisik yang memberikan efek terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi modal manusia dapat dianalisis secara makro dan mikro. Perspektif makro modal manusia dipandang dari kontribusi yang secara mikro yang teragregasi menjadi bagian

dari pembangunan ekonomi nasional. Secara mikro modal manusia dipandang sebagai bagian dari fungsi produksi pada individu yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki setiap individu. Dengan memiliki pengetahuan atau kompetensi yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya produktivitas (Anwar, 2017).

Perkembangan ide bahwa modal manusia dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan salah satu kritik yang dari teori pertumbuhan endogen. Senada dengan hal tersebut, terdapat bukti empiris yang menyatakan bahwa *human capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Azam & Maqsood Ather, 2015; Naqeeb, 2016; Wahyu Suluh, 2017; Isac Doku, 2017; Onofowora & owoye, 2018; Ali, Mina Ali, 2019). Namun bukti empiris yang berbeda dikemukakan (Fakthur & Cahyono, 2017; Febriyana, Suyanto, Putri, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis ketiga penelitian sebagai berikut.

H₃: *Human capital* dapat memoderasi hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

2.4 Pengaruh Moderasi *Human capital* terhadap Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu bentuk penanaman modal asing adalah dengan mendirikan perusahaan multinasional, yakni perusahaan yang memiliki skala operasional lintas negara. Dengan adanya perusahaan multinasional ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui naiknya pendapatan pekerja, hal tersebut dikarenakan perusahaan multinasional mampu memberikan gaji lebih besar dibanding perusahaan nasional (Te velde & Morrissey, 2002; dalam Jonathan P doh, 2019). Untuk memaksimalkan hal tersebut harus ada persiapan dengan memiliki modal manusia yang pendidikan dan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan multinasional.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi (Azam, Ahmed, 2015). Menurut Becker (1985) mengenai teori modal manusia, memaparkan bahwa pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang kompetensi yang dapat meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas setiap individu akan berdampak pada meningkatnya pendapatan dari setiap sumber daya manusia, sehingga tabungan dan konsumsi akan meningkat (Anwar, 2017). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis keempat penelitian sebagai berikut.

H₄: *Human capital* dapat memoderasi hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *Explonatory Research* dengan *quantitative approach*. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari website BPS,

BKPM, dan World Bank, selain itu juga berasal dari buku, jurnal, dan sumber internet yang relevan. Penelitian menggunakan data time series selama 10 tahun, yakni periode 2009-2019. Model persamaan analisis regresi dengan moderasi sebagai berikut.

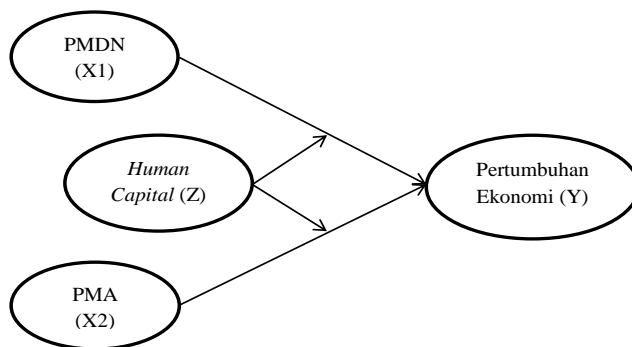
$$\text{Persamaan (1)} \quad = a_0 + b_1\text{PMDN} + b_2\text{PMA} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (2)} \quad = a_0 + b_1\text{PMDN} + b_2\text{PMA} + b_3\text{HC} + b\text{PMDN} * \text{HC} + b\text{PMA} * \text{HC} + \varepsilon$$

Keterangan:

a_0	= Konstanta
$b_1 - b_3$	= Koefisien Regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
PMA	= Penanaman Modal Asing
HC	= <i>Human capital</i>
PMDN*HC	= <i>Human capital</i> sebagai variabel moderasi dari PMDN
PMA*HC	= <i>Human capital</i> sebagai variabel moderasi dari PMA
ε	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dimana Y adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependent yang diukur dengan PDB per kapita. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diukur dengan *DI Net Inflows as percent of GDP*, Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel independent yang diukur menggunakan *FDI Net Inflows as percent of GDP*, dan pengukuran variabel kontrol HK (*human capital*) yakni dengan tingkat partisipasi sekolah. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi dengan variabel moderasi (Moderating Regression Analysis). Model hubungan dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis I

Uji-t	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
Konstanta	8.063			
PMDN	.007	.753	3.233	.012
R-Square	.566			

Sumber: data diolah, 2020

Hasil output statistik uji-t pada hipotesis pertama menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0.007 dan nilai signifikansi sebesar 0.012, hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain naiknya jumlah realisasi penanaman modal dalam negeri akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi. Selain itu jika dilihat dari nilai *R-Square* menunjukkan angka 0.566 artinya variabel penanaman modal dalam negeri dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 56.6 % sementara 43.4 % dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Adiarto (2011); Onafowora dan Owoye (2018); Victor dan Erickson (2019); Ali dan Mna (2019) yang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan klasik dan teori pertumbuhan Harrod-Domar, menyatakan bahwa investasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Irawan dan Suparmoko (1987:40) dengan adanya investasi domestik akan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal. Karena investasi adalah pembentukan modal dan menaikkan kapasitas produksi, maka pembentukan alat modal baru akan mempunyai 3 pengaruh yakni: kapital yang baru belum dapat digunakan, karena pendapatan tetap; kapital baru akan digunakan dengan biaya dari alat kapital yang telah ada sebelumnya; kapital yang baru akan menggantikan tenaga kerja.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ke-II

Uji-t	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
Konstanta	8.123			
PMA	.027	.105	.298	.774
R-Square		.011		

Sumber: data diolah, 2020

Hasil output statistik uji-t pada hipotesis kedua menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0.027 dan nilai signifikansi sebesar 0.774, hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain naiknya jumlah realisasi penanaman modal asing akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Iqbal et al (2013); Suluh Wahyu (2017); Ayu Putriana, (2018), yang menghasilkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, jika melihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh yang nyata atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu jika melihat nilai *R-Square* sebesar 0.011 artinya variabel penanaman modal asing hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1.1 % sementara 98.9 % dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

Menurut Tambunan (2011) dalam Shopia dan Sulasmiyati (2018), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Indonesia tidak lagi menjadi tujuan utama investor

untuk melakukan investasi penanaman modal asing. Faktor penghambat tersebut yakni, kondisi infrastruktur dan logistik yang buruk, kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang kompetensi, kebijakan ekonomi yang kurang kondusif, tidak adanya kepastian hukum, birokrasi yang tidak efisien.

Selain itu menurut laporan kajian tengah tahun *Institute For Development of Economic and Finance* (INDEF) tahun 2019 terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penanaman modal asing belum memiliki implikasi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertama, pemerintah dinilai hanya mampu menarik investor-investor yang ada di sektor tersier yang sifatnya padat modal. Sehingga kontribusi investasi yang sifatnya padat modal untuk pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Kedua, Investasi asing yang masuk ke Indonesia belum efisien jika dilihat dari nilai ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) pada tahun 2016-2018 masih berada diangka lebih dar 6. Angka ini sangat jauh jika dibandingkan nilai ICOR tahun 2008 yang menyentuh angka 3.8. akibatnya realisasi investasi belum mampu mendorong pertumbuhan sektor industri untuk menjadi roda penggerak utama (*primer mover*) ekonomi nasional (Laporan Kajian Tengah Tahun Indef, 2019).

Tabel III Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ke-III

Uji	Moderate	<u>Unstandardized Coefficients</u>	t	sig
Regression Analysis	B			
Konstanta	8.391			
PMDN	1.604		.226	.829
HK	.011		-.710	.505
PMA_HK	-.006		.011	.992
R-Square	6.287E-6			

Sumber: data diolah, 2020

Hasil pengujian hipotesis ketiga menghasilkan output statistik bahwa tidak ada interaksi antara variabel moderasi dengan variabel bebas dan tidak ada interaksi antara variabel moderasi dengan variabel terikat, maka *human capital* yang diproksikan dengan tingkat partisipasi sekolah tidak dapat memoderasi hubungan penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Naqeeb (2016) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai pendidikan menyebabkan tingkat partisipasi sekolah masih rendah, sehingga kompetensi yang dimiliki tidak cukup baik. Padahal kompetensi berupa skill dan pengetahuan menjadi prasarat agar masyarakat dapat terserap menjadi tenaga kerja dengan pendapatan yang tinggi (Borensztein 1998 dalam Naqeeb 2016).

Di Indonesia angka partisipasi sekolah cukup tinggi, namun dengan adanya penanaman modal dalam negeri belum mampu menyerap para tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA, MA, SMK), menurut kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bahlil Lahadalia, penyebab belum maksimalnya tenaga kerja yang diserap disebabkan oleh perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi tenaga kerja manusia tergantikan oleh mesin-mesin. Selain itu dampak teknologi ini

penyerapan tenaga kerja setiap 1% pertumbuhan ekonomi hanya mampu menyerap 110.000 orang. Berbeda dengan tahun 2013 yang mampu menyerap 750.000 setiap kenaikan 1%. Selain perkembangan teknologi, penyebab lain belum terserapnya tenaga kerja adalah realisasi penanaman modal dalam negeri tidak semua di sektor manufaktur dan di sektor padat karya.

Tabel IV Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ke-IV

Uji	Moderate	Unstandardized	t	sig
Regression Analysis		Coefficients		
		B		
Konstanta		3.541		
PMA		1.604	2.794	.031
HK		.067	3.084	.022
PMA_HK		.023	2.818	.030
R-Square		.719		

Sumber: data diolah, 2020

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan output statistik bahwa variabel *human capital* berinteraksi dengan variabel independen yakni penanaman modal asing dan berinteraksi dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Maka variabel human kapital merupakan *quasi moderator*. Selain itu, jika nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,023 dan nilai signifikan sebesar 0,030 yang mengartikan bahwa *human capital* mampu memperkuat hubungan penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berbagai kajian telah menghasilkan kesimpulan bahwa impor modal fisik secara besar-besaran ternyata tidak mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena sumberdaya manusianya yang masih terbelakang. Oleh karena itu diperlukan investasi pembentukan modal manusia (M.L Jhingan, 2007:414-412). Menurut Solow *human capital* atau modal manusia menjadi salah satu faktor tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana faktor utamanya adalah investasi atau tabungan (Anwar, 2017).

Senada dengan hal tersebut Schultz (1961), menyatakan bahwa *human capital* merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu negara. *Human capital* atau modal manusia dapat diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Artinya semakin banyak jumlah modal manusia maka produktifitasnya akan tinggi. Kedua, investasi modal manusia yakni melalui pelatihan dan pendidikan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya, sehingga produktifitasnya akan meningkat.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Azam dan Maqsood Ather (2015); Onofowora dan Owoye (2018); Ali dan Mna Ali (2019) yang menunjukkan bahwa *human capital* yang diukur dengan tingkat partisipasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan adanya reformasi di bidang pendidikan. Dengan adanya reformasi pendidikan maka terjadi peningkatan kualitas tenaga kerja dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan

multinasional, sehingga akan banyak angkatan kerja yang terserap menjadi pekerja di perusahaan multinasional (Ali dan Ali Mna, 2019).

5. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *human capital* yang diprosikan dengan tingkat partisipasi sekolah dapat memoderasi pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin tinggi realisasi penanaman modal dalam negeri semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (2) Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya dengan naiknya realisasi Penanaman Modal Asing akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengaruh keduanya tidak dapat secara langsung atau secara nyata. (3) Variabel *human capital* tidak dapat memoderasi hubungan penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan modal manusia belum terserap dalam jumlah yang banyak. (4) Variabel *human capital* dapat memoderasi atau memperkuat hubungan penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dengan realisasi penanaman modal asing dapat menyerap modal manusia dengan cukup baik atau jumlah yang besar.

Keterbatasan penelitian ini pada penggunaan proksi variabel human yang hanya menggunakan tingkat partisipasi sekolah. Saran untuk peneliti selanjutnya lebih memperbanyak penggunaan proksi *human capital* seperti tingkat kesehatan, tingkat investasi dana pendidikan, tingkat investasi di bidang militer, dan tingkat investasi dibidang teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M. and Ahmed, A. (2015), "Role of *human capital* and foreign direct investment in promoting economic growth: Evidence from Commonwealth of Independent States", *International Journal of Social Economics*, Vol. 42 No. 2, pp. 98-111.
- Ali, Mna A. (2019). *The Effect of FDI on Domestic Investment and Economic Growth case of Three Magreb Countries*, *International Journal of Law and Management*, Vol. 61 No. 1, 2019, pp. 91-105.
- Adhikary, B. (2017), "Factors influencing foreign direct investment in South Asian economies: A comparative analysis", *South Asian Journal of Business Studies*, Vol. 6 No. 1, pp. 8-37.
- Hayat, A. (2018), "FDI and economic growth: the role of natural resources?", *Journal of Economic Studies*, Vol. 45 No. 2, pp. 283-295.
- Amiruddin. (2018). *Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 7 N0.2 November 2018.

- Bimantoro, Adriana. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Media Ekonomi, Vol. 24 No. 1 April 2016.
- Bento, Moreira. (2019). *Environmental Impact of FDI- The Case of US Subsiders*, *Multinational Business Review*, Vol. 27 No.3 2019, pp. 226-246.
- Bronson, Marpaung. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDI di Asean. Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Durmaz, N. (2017), "Foreign direct investments, democracy, and economic growth in Turkey", *International Journal of Social Economics*, Vol. 44 No. 2, pp. 232-252.
- Febriananta, Suyanto, Putri. (2019). *Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean periode 2004-2016*, *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 23 No. 2 Juni 2019.
- Fatkhur, Cahyono. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3 2017.
- Gupta, P. and Singh, A. (2016), "Causal nexus between foreign direct investment and economic growth: A study of BRICS nations using VECM and Granger causality test", *Journal of Advances in Management Research*, Vol. 13 No. 2, pp. 179-202.
- Doku, I., Akuma, J. and Owusu-Afriyie, J. (2017), "Effect of Chinese foreign direct investment on economic growth in Africa", *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, Vol. 10 No. 2, pp. 162-171.
- Irawan, Suparmoko M. (1988). *Ekonomi Pembangunan*, edisi keempat. Liberty:Yogyakarta.
- Iqbal Chaudhry, N., Mehmood, A. and Saqib Mehmood, M. (2013), "Empirical relationship between foreign direct investment and economic growth: An ARDL co-integration approach for China", *China Finance Review International*, Vol. 3 No. 1, pp. 26-41.
- P. Doh, J. (2019), "MNEs, FDI, inequality and growth", *Multinational Business Review*, Vol. 27 No. 3, pp. 217-220.
- Zaman, K., Shah, I., Mushtaq Khan, M. and Ahmad, M. (2012), "Macroeconomic factors determining FDI impact on Pakistan's growth", *South Asian Journal of Global Business Research*, Vol. 1 No. 1, pp. 79-95
- Michel P Todaro. (1983). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa Aminuddin, Mursid. Ghalia Indonesia:Jakarta.
- Mardiana, Dzulkirom, Farah. (2015). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2004-2013)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 2 September 2015.
- Asiamah, M., Ofori, D. and Afful, J. (2019), "Analysis of the determinants of foreign direct investment in Ghana", *Journal of Asian Business and Economic Studies*, Vol. 26 No. 1, pp. 56-75.
- Muhammad Adnan Hye, Q. (2011), "Financial development index and economic growth: empirical evidence from India", *Journal of Risk Finance*, Vol. 12 No. 2, pp. 98-111.
- Rehman, N. (2016), "FDI and economic growth: empirical evidence from Pakistan", *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 32 No. 1, pp. 63-76.

- Onafowora, O. and Owoye, O. (2019), "Public debt, foreign direct investment and economic growth dynamics: Empirical evidence from the Caribbean", *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 14 No. 5, pp. 769-791
- Prawira, Safiah, Jalunggono. (2018). *The Effect Of FDI, Export, and Import on Indonesia Economic Growth*, Directory Journal of Economic, Vol. 1 No.1 2018.
- Prijambodo B. (1995). *Teori Pertumbuhan Endogen: Tinjauan Teoritis Singkat dan Impikasi Kebijaksanaannya*. Perencanaan Pembangunan. No. 03 Desember Diakses melalui perpustakaan.bappenas.go.id.
- Reksoprayitno S. (1985). *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*, Edisi keempat. Liberty:Yogyakarta.
- Sirag, A., SidAhmed, S. and Ali, H. (2018), "Financial development, FDI and economic growth: evidence from Sudan", *International Journal of Social Economics*, Vol. 45 No. 8, pp. 1236-1249.
- Saini, N. and Singhanian, M. (2018), "Determinants of FDI in developed and developing countries: a quantitative analysis using GMM", *Journal of Economic Studies*, Vol. 45 No. 2, pp. 348-382.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2004). *Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan variabel Moderator*, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 1 No. 2 2004, Hal. 61-70.
- Srinivasan, P., Kalaivani, M. and Ibrahim, P. (2011), "An empirical investigation of foreign direct investment and economic growth in SAARC nations", *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 5 No. 2, pp. 232-248.
- Suhariyad, Purwanto (2010). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suluh Wahyu. 2017. *Peran FDI dan Human capital dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Kawasan Asean Periode 2005-2014*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6 No. 2 2017.
- Syamni, Azhari, Ferawati. (2018). *Foreign Direct Investment, Portfolio Investment, and Economic Growth in Indonesia; Vector Auto Regression Approach*, *Human Falah*, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Tio Adianto. (2011). *Analisis Pengaruh PMA, PMDN, dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Owusu-Nantwi, V. and Erickson, C. (2019), "Foreign direct investment and economic growth in South America", *Journal of Economic Studies*, Vol. 46 No. 2, pp. 383-398.